



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>

## Judul Artikel

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Orang dengan HIV/AIDS pada *Oral Hairy Leukoplakia* dan Kandidiasis Oral

<sup>K</sup>Desiana Radithia<sup>1</sup>, Diah Savitri Ernawati<sup>2</sup>, Meircurius Dwi Condro Surboyo<sup>3</sup>, Nurina Febriyanti Ayuningtyas<sup>4</sup>, Fatma Yasmin Mahdani<sup>5</sup>, Aulya Setyo Pratiwi<sup>6</sup>, Rossy Sismiyanti<sup>7</sup>, Yuhanna Kuntardjo<sup>8</sup>, Yeni Puspitasari<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Univeristas Airlangga

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [deisy.radithia@fkg.unair.ac.id](mailto:deisy.radithia@fkg.unair.ac.id)

[deisy.radithia@fkg.unair.ac.id](mailto:deisy.radithia@fkg.unair.ac.id)<sup>1</sup>, [diah-s-e@fkg.unair.ac.id](mailto:diah-s-e@fkg.unair.ac.id)<sup>2</sup>, [meircurius@fkg.unair.ac.id](mailto:meircurius@fkg.unair.ac.id)<sup>3</sup>, [nurina-ayu@fkg.unair.ac.id](mailto:nurina-ayu@fkg.unair.ac.id)<sup>4</sup>, [fatmayasminmahdani@fkg.unair.ac.id](mailto:fatmayasminmahdani@fkg.unair.ac.id)<sup>5</sup>, [aulyasp@fkg.unair.ac.id](mailto:aulyasp@fkg.unair.ac.id)<sup>6</sup>, [yeni.puspitasari-2020@fkg.unair.ac.id](mailto:yeni.puspitasari-2020@fkg.unair.ac.id)<sup>7</sup>, [yuhanna.kuntardjo-2020@fkg.unair.ac.id](mailto:yuhanna.kuntardjo-2020@fkg.unair.ac.id)<sup>8</sup>, [rossy.sismiyanti-2020@fkg.unair.ac.id](mailto:rossy.sismiyanti-2020@fkg.unair.ac.id)<sup>9</sup>

(081931542642)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** HIV/AIDS telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Infeksi HIV dapat menyebabkan gangguan kekebalan tubuh dan bermanifestasi di beberapa tempat baik secara sistemik maupun di rongga mulut. Manifestasi oral yang paling umum terkait dengan HIV/AIDS adalah Kandidiasis Oral dan Oral Hairy Leukoplakia. Sebagai orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHIV) mungkin menemukan manifestasi tersebut, pengetahuan mereka dapat menentukan sikap mereka terhadap temuan tersebut. **Tujuan Penelitian:** Mengamati sikap ODHIV di kota Surabaya terhadap dua manifestasi oral HIV yang paling umum ditemukan, yaitu Oral Hairy Leukoplakia dan Kandidiasis Oral, serta menentukan hubungan antara pengetahuan dan sikap mereka terhadap hal tersebut. **Bahan dan Metode:** Sebanyak 30 responden diberikan kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap mereka mengenai Oral Hairy Leukoplakia dan Kandidiasis Oral. Pengetahuan didefinisikan dengan kriteria baik, cukup, dan rendah. Sikap didefinisikan sebagai positif, netral, dan negatif. **Hasil:** Tingkat pengetahuan mengenai Oral Hairy Leukoplakia dan Kandidiasis Oral menunjukkan hasil tinggi (33%), sedang (54%) dan rendah (13%). Responden menunjukkan sikap positif (30%) dan sikap tidak setuju (27%), sedangkan netral (43%). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap mereka ( $p = 0,46$ ). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan yang baik dengan sikap positif pada masyarakat.

Kata Kunci: HIV; ODHIV; pengetahuan; perilaku; penyakit mulut

## PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muslim Indonesia

## Address:

Jl. Pajonga Dg. Nagalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email:

[sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com](mailto:sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com),

## Article history:

Received 29 Januari 2024  
Received in revised 5 Agustus 2024  
Accepted 8 Oktober 2024  
Available online 31 Oktober 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

**Background:** HIV/AIDS has become a global public health problem. HIV infection can cause immunocompromise and manifest in several places both systemically and in the oral cavity. The most common oral manifestation related to HIV/AIDS are Oral Candidiasis and Oral Hairy Leukoplakia. As people living with HIV/AIDS (PLWHA) may found such manifestations, their knowledge may determine their attitude toward such finding. **Objectives:** To observe the attitude of PLWHA in Surabaya city on the two most common HIV oral manifestations; Oral Hairy Leukoplakia and Oral Candidiasis, and to define the association between their knowledge and attitude regarding the matter. **Materials and Methods:** A 30 respondents were given a questionnaire to assess their knowledge and attitude on Oral Hairy Leukoplakia and Oral Candidiasis. Knowledge was defined by criteria of good, sufficient, and low. Attitude was defined by positive, neutral, and negative. **Results:** The level of knowledge regarding Oral Hairy Leukoplakia and Oral Candidiasis show high (33%), moderate (54%) and low (13%). Respondents showed a positive attitude (30%) and a disagreeing attitude (27%), while neutral (43%). There was a significant positive relationship between the respondents' knowledge level and their attitude ( $p = 0.46$ ). **Conclusion:** There is an association between good knowledge and positive attitude in people with HIV/AIDS in dealing with oral hairy leukoplakia and oral candidiasis as oral manifestations associated with HIV/AIDS.

**Keywords:** HIV; PLWHA; knowledge; attitude; oral diseases

**PENDAHULUAN**

HIV/AIDS telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global. AIDS adalah penyakit retroviral yang disebabkan oleh infeksi HIV, yang umumnya menyebabkan penekanan kekebalan tubuh, karena menyerang sel-sel kekebalan tubuh. HIV dapat menyebabkan infeksi oportunistik, manifestasi keganasan sekunder, dan manifestasi neurologis. HIV diklasifikasikan sebagai retrovirus yang memiliki materi genetik RNA yang mampu menginfeksi limfosit CD4 (*Cluster Differential 4*) dengan melakukan perubahan sesuai dengan DNA inang. HIV ditularkan melalui cairan tubuh (darah, air mani, dan cairan vagina) yang mengandung virus HIV. Penularan melalui hubungan seksual, baik homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik pada pengguna narkoba, transfusi komponen darah dari ibu yang terinfeksi HIV kepada bayinya.

Berdasarkan data dari *The Joint United Nations Programme on HIV* (UNAIDS), pada akhir tahun 2020, sebanyak 37,7 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV pada tahun 2020<sup>1</sup>. Di Indonesia, HIV telah menyebar ke 502 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga Maret 2022, jumlah kasus baru HIV menurut provinsi di Indonesia sebanyak 10.525 orang, 8.784 (83,4%) di antaranya telah mendapatkan pengobatan ARV<sup>2</sup>. Di Jawa Timur pada periode Januari-Maret 2022, dilaporkan ada 1.704 kasus baru, 1.193 di antaranya telah memulai terapi ARV. Sejak September 2013, Provinsi Jawa Timur selalu masuk dalam 5 besar jumlah kasus ODHA terbanyak di Indonesia.

Seperti di Kota Surabaya, sebanyak 663 kasus telah ditemukan sepanjang tahun 2022 dan saat ini sedang dalam proses pengobatan<sup>3</sup>.

Infeksi HIV dapat menyebabkan gangguan imun dan bermanifestasi di beberapa tempat baik secara sistemik maupun di rongga mulut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Radithia et al., tahun 2020, 70-90% dari populasi yang terinfeksi HIV ditemukan setidaknya satu manifestasi di rongga mulut yang berhubungan dengan HIV. Lesi mukosa mulut yang paling sering ditemukan pada penelitian ini adalah kandidiasis pseudomembran oral, glositis atrofi, dan oral hairy leukoplakia dengan prevalensi masing-masing 47,13%, 22,98%, dan 16,09%<sup>4</sup>. Berdasarkan beberapa penelitian, kandidiasis oral dilaporkan sebagai lesi yang paling sering ditemukan terkait dengan AIDS, prevalensinya bervariasi sesuai dengan jumlah subjek yang diperiksa. Hampir 90% pasien HIV-positif menderita kandidiasis oral<sup>4</sup>. Selain infeksi kandida, oral hairy leukoplakia menjadi salah satu indikator yang dapat diandalkan untuk mengetahui jumlah CD4 yang rendah pada pasien HIV-positif, dan infeksi oportunistik dari Epstein-Barr Virus (EBV) dapat terjadi. Lesi ini kira-kira ditemukan pada 20% pasien HIV-positif dan mengindikasikan penurunan kekebalan tubuh<sup>4,6</sup>. Oleh karena itu, pasien dengan HIV perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manifestasi HIV di rongga mulut sehingga mereka dapat segera menemui dokter gigi dan mendapatkan terapi yang tepat.

Pemanfaatan layanan pada pasien HIV/AIDS merupakan salah satu bentuk perilaku pencarian layanan kesehatan. Kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi yang dapat diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, stigma, kepercayaan, nilai, faktor pemungkin yang diwujudkan dalam ketersediaan sarana, prasarana, aksesibilitas dan kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, ketersediaan sarana transportasi, serta adanya peraturan dan komitmen masyarakat dalam mendukung perilaku tersebut, serta faktor penguat berupa sikap dan perilaku keluarga, petugas kesehatan, tokoh masyarakat<sup>7</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati sikap ODHIV di kota Surabaya terhadap dua manifestasi oral HIV yang paling umum, yaitu Oral Hairy Leukoplakia dan Kandidiasis Oral, serta untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan sikap mereka terhadap hal tersebut.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian observasional deskriptif yang dilakukan pada bulan September - Oktober 2022 terhadap 30 responden yang telah dihitung dengan rumus Slovin dari Yayasan Mahameru, sebuah lembaga swadaya masyarakat nirlaba yang berfokus pada komunitas ODHIV di Surabaya. Penelitian ini telah melewati telaah etik dan mendapatkan keterangan layak etik

dengan nomor 189/HRECC.FODM/II/2023 dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Pada *consecutive sampling*, semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sampai pada kurun waktu tertentu diambil sehingga jumlah sampel terpenuhi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari dua bagian yaitu pertanyaan mengenai data sosiodemografi dan pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap Oral Hairy Leukoplakia dan Kandidiasis Oral.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden memiliki 12 pertanyaan mengenai Oral Hairy Leukoplakia dan 11 pertanyaan untuk mengukur sikap responden. Pengukuran tingkat pengetahuan diukur dengan skala Guttman dengan skor 1 jika responden menjawab benar dan 0 jika responden menjawab salah, Pengukuran sikap menggunakan skala Likert dengan rincian skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Setelah kuesioner di isi dan nilai dalam persentase diketahui, maka tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu Baik: jika nilai yang didapat 76–100%, Cukup: jika nilai yang didapat 56–75%, dan Kurang: jika nilai yang didapat <56%. Sikap didefinisikan sebagai positif, netral, dan negatif. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap subjek.

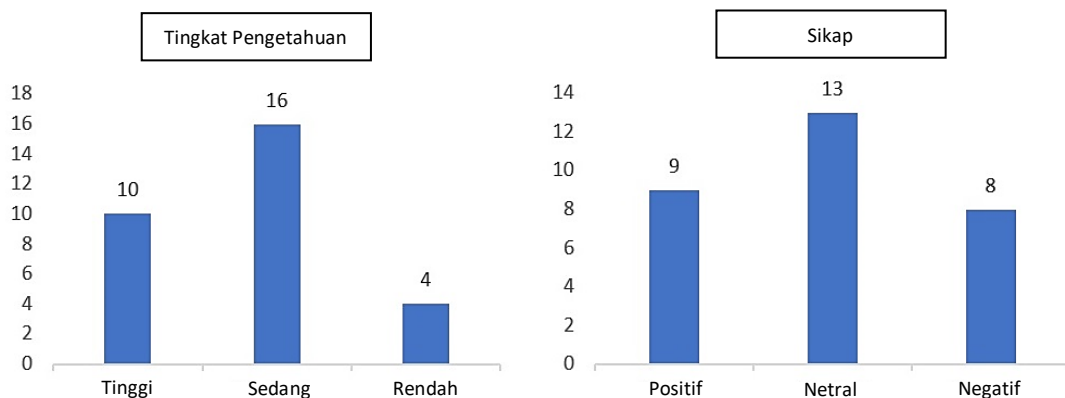
## HASIL

Data demografi seluruh responden ditunjukkan pada Tabel 1. Sebanyak 30 responden yang terdiri dari 22 laki-laki (73%) dan 8 perempuan (27%) dengan usia rata-rata 38 tahun memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yaitu SD/MI sederajat (3%), SMA/SMK/MA sederajat (37%), Diploma D1/D3/D4 (23%), dan Sarjana (37%). Sebagian besar responden sudah lama terdiagnosis HIV, yaitu kurang dari 5 tahun (13%), antara 5-10 tahun (37%), dan lebih dari 10 tahun (13%), namun 37% responden tidak tahu. Namun demikian, 20 responden (67%) telah menjalani terapi ARV dengan rata-rata lama penggunaan ARV kurang dari 1 tahun (3%), 1-3 tahun (7%), dan lebih dari 3 tahun (54%). Terdapat 10 responden (37%) yang belum pernah menjalani terapi ARV (33%).

Tabel 1. Data demografi dari 30 responden

		Jumlah Responden	Persentase Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	73%
	Perempuan	8	27%
Tingkat Pendidikan	SD	1	3%
	SMP/MTS	0	0%
	SMA/SMK/MA	11	37%
	D3	7	27%
	Sarjana	11	37%
Lama terdiagnosis HIV	< 5 tahun	4	13%
	5-10 tahun	11	37%
	>10 tahun	4	13%
	Tidak tahu	11	37%
Lama terapi ARV	< 1 tahun	1	3%
	1-3 tahun	2	7%
	>3 tahun	16	54%
	Tidak menggunakan ARV	11	33%

Pengetahuan responden mengenai Oral Hairy Leukoplakia dan Kandidiasis Oral. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 1, dimana 10 orang responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi (33%), 16 orang dengan tingkat pengetahuan yang sedang (54%) dan 4 orang dengan tingkat pengetahuan yang rendah (13%). Selanjutnya, 9 responden menunjukkan sikap positif (30%) dan 8 responden menunjukkan sikap tidak setuju (27%), sedangkan 13 lainnya memilih untuk bersikap netral (43%). Data di uji menggunakan uji korelasi Spearman's rho dengan nilai analisis korelasi sebesar  $p = 0,46$ , terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin positif pula sikapnya.



Gambar 1. Grafik hasil kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan sikap responden

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang dua manifestasi oral terkait HIV. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, melalui pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>7</sup>. Perilaku merupakan totalitas dari pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal, maka perilaku seseorang sangat kompleks dan memiliki rentang yang sangat luas<sup>8</sup>. Hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap dapat diartikan bahwa ODHIV yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manifestasi oral HIV/AIDS dan cara mendeteksinya, kemungkinan besar akan berperilaku tidak berisiko, karena memiliki motivasi yang tinggi untuk berperilaku aman. Munculnya berbagai masalah yang diderita oleh orang dengan HIV/AIDS mereka membutuhkan informasi sebagai bagian dari ketentuan kehidupannya, mendukung aktivitasnya, dan pemenuhan bagi kebutuhannya. Pengetahuan terus bertambah akibat rasa ingin tahu individu yang tinggi<sup>9</sup>.

Perilaku pencarian pengobatan merupakan upaya atau tindakan seseorang ketika mengalami sakit. Tindakan yang dimaksud dapat berupa tidak melakukan apa-apa atau tidak melakukan pengobatan (*no action*), mengobati sendiri (*self-medication*), melakukan pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional dan melakukan upaya pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan swasta dan dokter praktek. ODHIV akan mengurangi kemungkinan untuk mencari bantuan, menunda pengobatan atau memilih mengakhiri pengobatan. Tingginya stigma dan diskriminasi di Indonesia membuat ODHIV enggan untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan. Stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV muncul berkaitan dengan tidak tahunya seseorang tentang mekanisme penularan HIV<sup>10</sup>.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif hingga netral yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup. Anderson dalam buku Model Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan yang dikutip oleh Supardi dkk menjelaskan bahwa perilaku orang sakit untuk mencari pelayanan kesehatan secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), faktor pemungkin (ekonomi keluarga, akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dan penanggung biaya pengobatan) dan faktor kebutuhan (kondisi individu yang meliputi keluhan sakit)<sup>11,12</sup>.



Pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan responden yang cukup baik namun beberapa diantara responden masih memiliki pengetahuan yang rendah, hal ini bisa disebabkan karena pengetahuan mengenai manifestasi oral HIV bersifat spesifik sehingga lebih banyak disebarkan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan khususnya dokter gigi. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahabuka dkk. di tahun 2007 yang mengevaluasi perilaku kesehatan umum dan perilaku kesehatan gigi dan mulut ODHIV di Tanzania yang menemukan bahwa ODHIV memiliki perilaku kesehatan umum yang cenderung baik, namun perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk. Hal ini dapat disebabkan oleh frekuensi promosi perilaku kesehatan rongga mulut secara umum yang lebih tinggi dibandingkan promosi mengenai lesi-lesi oral yang dapat terjadi di rongga mulut ODHIV. Penelitian serupa juga menyatakan bahwa kurangnya konseling dan edukasi yang diberikan oleh dokter gigi ketika pemeriksaan gigi serta kurangnya keterlibatan maupun perhatian tenaga kesehatan gigi pada kelompok ODHIV juga merupakan salah satu faktor rendahnya kesadaran akan perilaku kesehatan rongga mulut ODHIV<sup>13,14</sup>. Apabila ODHIV mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya maka kemungkinan untuk memiliki perilaku yang tidak berisiko, karena memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku aman<sup>15</sup>.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan yang baik dan sikap yang positif pada orang dengan HIV/AIDS dalam menangani oral hairy leukoplakia dan kandidiasis oral sebagai manifestasi oral yang berhubungan dengan HIV/AIDS. Diperlukan kegiatan penelitian serupa pada subjek yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dan pengembangan masyarakat ini didanai oleh Universitas Airlangga, di bawah skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2022 dengan Surat Keputusan Hibah Nomor 268/UN3.1.2/PM/2022

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNAIDS. Global HIV & AIDS Statistics — 2020 Fact Sheet. UNAIDS. Published 2021. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- [2] Kementerian Kesehatan Indonesia. Infodatin HIV AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2022; pp. 1–8

- [3] Kemenkes RI 2020. Infodatin HIV AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–8.
- [4] Radithia, D., Soebadi, B., Hendarti, H.T., Surboyo, M.D.C., Ayuningtyas, N.F. & Triyono, E.A. Dental-related problems and oral manifestation of HIV/AIDS patients in Soetomo general hospital Surabaya. *Bali Medical Journal*, 2020; vol. 9, no. 2. 537–541
- [5] Aškinytė, D., Matulionytė, R., & Rimkevičius, A.. Oral manifestations of HIV disease: A review. *Stomatologija*, 2015;17(1); p21–28
- [6] Mathur S, Jani M, Thakkar P, Shah A. Oral Manifestations of HIV Infection. *Int J Dent Med Res*. 2014;1(4):139–42
- [7] Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018; pp. 236-240.
- [8] Nandasari, F. Identifikasi Perilaku Seksual dan Kejadian HIV (Human Immunodeficiency Virus) Pada Sopir Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2019; 3 ; 377–386
- [9] Saepudin, E. (2013). Literasi Informasi Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Pedesaan: Studi Deskriptif Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2013, 1.1:81-90
- [10] Shaluhayah, Z., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(4), 333-339.
- [11] Supardi, Sudiby, Herman, M.J Raharni;. "Karakteristik Penduduk Sakit Yang Memilih Pengobatan Rumah Tangga Di Indonesia (Analisis Data R iskesdas 2007)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 13, no. 2, Apr. 2010, doi:10.22435/bpsk.v13i2 Apr.2235
- [12] Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behaviour) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrin Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*: 2016;4(5), p246-258
- [13] Kahabuka, F., Fabian, F., Petersen, P. E., & Nguvumali, H. (2007). Awareness of HIV/AIDS and its oral manifestations among people living with HIV in Dar es Salaam, Tanzania. *African journal of AIDS research: AJAR*, 6(1), 91–95.
- [14] Shuka, O., Sudirman, P.L., Kurniati, D.P.Y. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Dengan HIV/AIDS (ODHIV) terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut di Yayasan Bali Peduli. *Bali Dental Journal* 6(1): p18-23. DOI: 10.37466/bdj.v6i1.148
- [15] Rokhmah, D., & Khoiron, K. (2015). Pengetahuan Dan Sikap ODHIV (Orang Dengan HIV/AIDS) Tentang HIV/AIDS Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/1672> page 143